

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang dapat diartikan sebagai usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas di masa mendatang. Kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa tercermin dalam tingkat pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, diharapkan kesejahteraan bagi kehidupannya dapat lebih mudah untuk dicapai. Dalam prosesnya, pendidikan juga membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga ia mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi, terlebih di era globalisasi seperti saat ini. Pengembangan potensi tersebut tidak hanya berguna untuk individu itu sendiri, tetapi juga untuk masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi perlu dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan ini dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pada seluruh komponen pendidikan. Salah satu komponen pendidikan adalah siswa. Dalam kegiatan pendidikan siswa menjadi obyek utama (*central object*), dimana segala aktivitas pendidikan berkaitan dengannya.

Siswa atau disebut juga peserta didik adalah individu yang secara sadar berkeinginan untuk mengembangkan potensi dirinya (jasmani dan rohani) melalui proses kegiatan belajar mengajar yang tersedia pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Belajar sendiri diartikan sebagai proses perubahan yang relatif permanen dalam bentuk perilaku atau potensi berperilaku sebagai hasil dari kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Proses belajar ditandai dengan adanya perubahan-perubahan perilaku yang bersifat positif yang berorientasi pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Dalam kenyataannya, proses kegiatan belajar seorang siswa terkadang mengalami sebuah permasalahan. Permasalahan dalam proses belajar siswa yaitu keberhasilan siswa dalam bentuk hasil belajar. Hal ini berarti hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang sudah ditetapkan. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka setelah siswa mengikuti proses belajar. Hasil belajar tersebut menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam menerima bahan-bahan pelajaran yang diterimanya selama proses pembelajaran, melalui hasil belajar dapat diketahui bahwa siswa tersebut telah mengalami proses belajar dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

Menurut hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar di SMK Negeri 22 Jakarta khususnya di Jurusan Administrasi Perkantoran. Salah satu mata pelajaran produktif yaitu Pengantar Administrasi Perkantoran yang terdapat di kelas X Administrasi Perkantoran sebagian besar siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu senilai 75.

Dari tabel rekap nilai di bawah ini dapat diketahui bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran yang diperoleh siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran masih dibawah KKM.

**Tabel I.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Pengantar Administrasi Perkantoran**

No.	Kelas	KKM	Nilai Rata – rata UH 1	Nilai Rata – rata UH 2
1	X AP 1	75	71	68
2	X AP 2		75	71

Sumber : Data Rekapitulasi Nilai Pengantar AP

Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah perhatian orang tua.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anak untuk memperoleh dasar-dasar pendidikan agar kelak menjadi seseorang yang berhasil di masyarakat. Anak yang sedari dini selalu diberi perhatian dan diajarkan untuk disiplin dalam kegiatan belajar akan terbiasa untuk belajar dan akan menjadi seseorang yang memiliki inisiatif tinggi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tetapi, Padatnya jadwal bekerja orang tua, membuat anak tidak lagi memiliki waktu untuk bersama dengan kedua orang tuanya. Hal ini yang terkadang membuat orang tua kurang memperhatikan pola belajar anak, sehingga motivasi belajar anak menjadi berkurang. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Selain peran orang tua, sekolah juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya ditunjukkan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan seperangkat peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendukung yang memadai dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, buku pelajaran, serta berbagai media pengajaran lainnya dapat membuat siswa bersemangat untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan siswa yang belajar di ruang kelas yang kurang nyaman dan dengan media pengajaran yang terbatas dapat membuat siswa kurang bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, proses pembelajaranpun menjadi tidak kondusif sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Sarana dan prasarana yang memadai di sekolah dapat memberikan kemudahan bagi para siswa dalam menerima berbagai materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Meskipun saat ini sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 yang bersifat *student center*

*learning*, tetapi proses pembelajaran di sekolah masih seringkali bersifat monolog, dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru. Siswa lebih banyak diberikan penjelasan oleh guru tanpa diberikan kesempatan untuk bertanya atau berkontribusi secara langsung sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Metode seperti ini dapat membuat siswa cepat merasa bosan dan merasa tidak dihargai karena tidak diajak untuk berkontribusi langsung dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dibutuhkan oleh siswa sehingga ia dapat terpacu dalam pembelajarannya, menjadi lebih aktif dan siswa tidak akan merasa bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Namun siswa kerap kali mengalami kesulitan untuk memahami isi pelajaran karena tidak semua guru menggunakan metode atau strategi mengajar yang tepat.

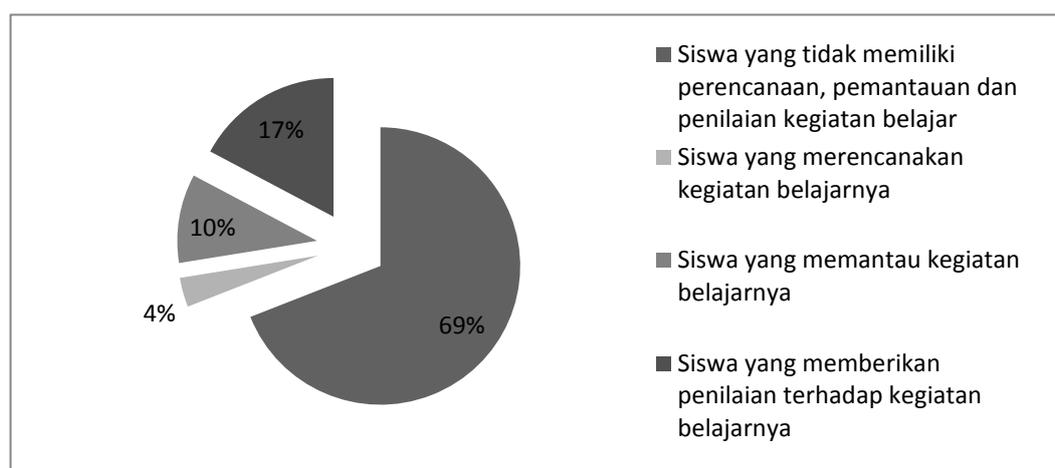
Sebagai obyek utama dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi faktor terpenting dalam menentukan hasil belajar. Diri siswa sendiri ini disebut sebagai faktor internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar siswa.

Siswa dengan minat belajar yang rendah cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Minat merupakan suatu rasa suka atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas tertentu. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu aktivitas cenderung memberikan perhatian yang besar pada aktivitas tersebut, termasuk dalam belajar. Setiap siswa memiliki minat yang berbeda pada tiap-tiap mata pelajaran dan hal ini dapat mempengaruhi perilaku belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang rendah pada suatu mata

pelajaran, kemungkinan tidak memiliki semangat belajar dan akan merasa malas karena tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut, hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hal lainnya yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah *Self-Regulated Learning* (pengaturan diri dalam belajar). *Self-Regulated Learning* merupakan konsep mengenai bagaimana siswa menjadi pengatur bagi belajarnya sendiri. Siswa yang memiliki pengaturan belajar yang baik selalu menetapkan tujuan belajarnya, kemudian memonitor keefektivitasan strateginya dalam belajar lalu mengevaluasi kembali. Akan tetapi, tidak semua siswa memiliki pengaturan diri yang baik dalam belajar, rendahnya *Self-Regulated Learning* seorang siswa ditandai dari ketidakmampuannya untuk mengarahkan dirinya saat belajar, seperti merencanakan, mengorganisir, dan mengarahkan diri sendiri serta melakukan evaluasi dalam proses pembelajarannya.

**Gambar I.1**  
**Hasil Observasi Awal**



**Sumber : Data diolah oleh peneliti (2017)**

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada gambar I.1 dapat diketahui bahwa 69% dari 30 siswa yang dijadikan responden dalam pra riset menyatakan bahwa mereka tidak melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan siswa dalam kuesioner pra riset bahwa mereka tidak menyusun kegiatan belajarnya, tidak memiliki skala prioritas dan strategi tertentu dalam belajar, bahkan terkadang siswa tidak mampu berkonsentrasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran,. Sedangkan 4% siswa menyatakan bahwa mereka melakukan perencanaan dalam kegiatan belajarnya, 10% siswa menyatakan bahwa mereka melakukan monitoring terhadap kegiatan belajarnya dan 17% siswa menyatakan mereka melakukan penilaian terhadap kegiatan belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa masih memiliki *Self-Regulated Learning* yang rendah.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 saat ini, *Self-Regulated Learning* memiliki peran yang cukup besar karena siswa diharapkan dapat berperan aktif dan menggunakan strategi mereka sendiri dalam proses belajarnya dan tidak terpaku pada penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Tetapi, masih saja terdapat siswa yang hanya mengandalkan guru yang memberikan materi untuk membuat dirinya mencapai tujuan belajarnya, tanpa memiliki perencanaan dan strategi belajar dan evaluasi terhadap kegiatan belajarnya sendiri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada siswa, yaitu :

1. Kurangnya perhatian orang tua
2. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai
3. Kurangnya kreatifitas dan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran
4. Rendahnya minat belajar siswa
5. Rendahnya *self regulated learning* pada siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada siswa. Dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan dari segi dana dan waktu, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada: “Hubungan Antara *Self-Regulated Learning* dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran”.

## **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang dan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi maka dapat disusun suatu perumusan masalah yaitu:

“Apakah terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran pada siswa di SMKN 22 Jakarta?”.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi serta ilmu pengetahuan dan juga untuk mengembangkan wawasan berpikir khususnya mengenai hubungan antara *Self-Regulated Learning* dengan hasil belajar.

### **b. Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memiliki kegunaan dalam menambah pengetahuan mengenai ranah pendidikan, mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengaturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) dengan hasil belajar, mengetahui bagaimana menemukan solusi dan menganalisa situasi yang berkembang di suatu lembaga pendidikan.

#### **2. Bagi SMK Negeri 22 Jakarta**

Penelitian ini memberikan kegunaan bagi sekolah, dapat mengetahui permasalahan yang ada, dapat menentukan langkah-langkah yang harus diambil. Guna memperbaiki permasalahan yang terjadi, penelitian ini dapat juga menjadi referensi bagi sekolah.

#### **3. Bagi Siswa**

Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam mengatur dirinya untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

#### **4. Bagi Masyarakat**

Menambah pengetahuan masyarakat, khususnya orang tua siswa, mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan juga

membantu mengarahkan siswa untuk dapat mengatur diri dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.